

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian Skripsi ini membahas mengenai proses glokalisasi terhadap budaya *thrifting* di Indonesia dengan mengambil studi kasus Toko Kebaya Bu Pur yang menjual kain dan kebaya bekas dan berlokasi di Pasar Beringharjo, Yogyakarta. Proses glokalisasi dalam budaya *thrifting* yang mulanya berasal dari budaya luar negeri kian diadopsi oleh negara Indonesia melalui jalur perdagangan ini diklasifikasikan menjadi dua proses, yakni komunikasi yang diimplementasikan melalui penyebaran budaya *thrifting* melalui media sosial dengan turut didukung oleh peran para *influencer* dalam berbudaya berkain dan berkebaya sehingga dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap budaya *thrifting* yang skeptis akan permasalahan kesehatan dan kebersihan, serta adaptasi yang diimplementasikan melalui penyesuaian budaya *thrifting* di Indonesia yang mulanya hanya menjual pakaian bekas impor dari berbagai negara dan memiliki model khas dari negara asalnya seperti *korean style*, *vintage*, dan lain sebagainya menjadi penjualan pakaian *thrifting* berupa kain batik dan kebaya bekas sehingga mampu mengangkat kearifan lokal dari budaya berpakaian dan menyesuaikan norma yang berlaku di negara negara Indonesia sendiri.

Penulisan penelitian skripsi yang menggunakan data primer berupa wawancara langsung kepada penjual dan konsumen toko Kebaya Bu Pur yakni melalui wawancara langsung ke lokasi dan mendapati Pak Heri selaku penjual toko Kebaya Bu Pur serta dua orang konsumen yakni Azky dan Helga yang juga

merupakan mahasiswa dan dapat merepresentasikan peminat kain batik dan kebaya dari kalangan anak muda. Proses wawancara ini juga dilakukan secara *online* melalui *Zoom meeting* bersama Hani yang merupakan konsumen sekaligus anak muda dari Bekasi yang rela datang ke Yogyakarta hanya untuk mendatangi toko Kebaya Bu Pur karena sempat viral di media sosial. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder melalui studi pustaka dan analisis media sosial terhadap akun-akun *influencer* yang mengangkat budaya *thrifting* kain batik dan kebaya bekas. Melalui data sekunder tersebut, didapati hasil mengenai peran dan pengaruh *influencer* dalam menyebarkan dan mengajak masyarakat untuk kembali berbudaya berkain dan berkebaya dalam kehidupan sehari-hari serta memarakkan budaya *thrifting* kain dan kebaya bekas sehingga menjadi melekat dalam kehidupan masyarakat dan menjadi sebuah proses dalam glokalisasi budaya *thrifting* di Indonesia. Dengan begitu, proses glokalisasi budaya *thrifting* yakni komunikasi dan adaptasi memiliki keterkaitan satu sama lain dan dapat menjadi sebuah indikator dalam pelokalan budaya luar negeri ke dalam suatu negara, dalam studi kasus *thrifting* kain batik dan kebaya bekas di Pasar Beringharjo, Yogyakarta.

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat Penulis berikan dalam penulisan penelitian skripsi ini adalah pada era globalisasi yang terus berkembang seiring berjalannya waktu, perlu peran seluruh pihak baik pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan masyarakat sebagai penggerak seluruh aspek dalam negara, terutama dalam perkembangan budaya yang berjalan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang telah ditetapkan dalam menjaga

suatu budaya, yakni terhadap budaya *thrifting* dan menjaganya dari ancaman-ancaman yang ada salah satunya yakni ancaman terhadap impor pakaian bekas yang dapat menyerang kesejahteraan perekonomian, perdagangan dan kesehatan masyarakat. Kemudian kepada masyarakat, terutama bagi kalangan anak muda yang dianggap paling berperan terhadap kalangan lainnya perlu adanya kesadaran dalam menjaga budaya yang telah lama ada, yakni berupa menjaga budaya berkain batik dan kebaya dengan tetap menyesuaikan era sekarang. Penyesuaian tersebut bisa berupa mencari ide kreatif terkait penggunaan kain batik dan kebaya seperti melakukan *mix and match* dan membuat konten menarik sehingga dapat tetap diterima oleh masyarakat dengan mudah.

Selanjutnya, saran kepada penelitian selanjutnya adalah perlu dilakukannya analisis lebih lanjut bentuk glokalisasi terhadap budaya *thrifting* di Indonesia, apakah bentuk glokalisasi berupa *thrifting* berkain dan berkebaya masih tetap relevan hingga tahun-tahun ke depan. Selain itu, perlu juga ditelusuri kebijakan pemerintah dalam Peraturan Menteri Perdagangan terkait larangan impor pakaian *thrifting* dengan menyesuaikan kebijakan lebih lanjut yang diterapkan pada tahun 2023 dan seterusnya. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat menjadi sebuah pembaharuan dalam glokalisasi budaya *thrifting* global di Indonesia.